

TAJUK RENCANA

Berharap Tenda Mina Dekat Jamarat

ADA keinginan menarik dari Wakil Presiden RI Prof Dr KH Ma'ruf Amin kepada Menteri Urusan Haji dan Umrah Arab Saudi Tawfiq Fawzan Muhammed Alrabiah. Kepada pejabat yang mempunyai otoritas di bidang urusan haji tersebut orang nomor dua di Indonesia berharap Pemerintah Arab Saudi memberikan kemudahan bagi jemaah haji asal Indonesia, salah satunya dengan mendekatkan letak tenda dengan lokasi lempar jumrah di Mina.

Permintaan kemudahan itu didasarkan pada kondisi sebagian besar jemaah haji asal Indonesia yang berusia lanjut, sehingga fisik mereka tidak sekuat jemaah dari negara lain dengan usia relatif muda. “Akan sangat bijaksana kalau penempatan jemaah haji ini lebih dekat dengan jamarat,” kata Wapres kepada Menteri Urusan Haji dan Umrah Arab Saudi (KR, Kamis 27/10).

Selama ini, tenda jemaah Indonesia letaknya memang jauh dari jamarat, sekitar 3-5 km, tergantung posisinya. Dengan demikian, untuk berangkat ke jamarat dan pulanginya, jemaah harus jalan kaki sejauh 6-10 km, karena tidak ada kendaraan. Tentu ini perjalanan sangat jauh yang melelahkan dan membutuhkan waktu lama. Selain jaraknya cukup jauh, kadang ada juga yang saat pulang tersesat, sehingga perjalanan kembali ke tenda semakin jauh lagi.

Sementara itu kegiatan menuju jamarat dilakukan 3 kali/hari pulang pergi (bagi yang mengambil nafar awal) dan 4 kali/hari bagi yang nafar tsani. Karena itu bagi mereka yang lokasi tendanya sangat jauh, misalnya yang menempati tenda di Mina Jadidul Jadid atau bahkan mungkin di wilayah Muzdalifah, mereka sering menyiasati dengan perjalanan ke Jamarat menjelang pergantian hari. Setelah lempar jumrah mereka masih tetap berada di sekitar jamarat dan setelah berganti hari kemudian melakukan lempar jum-

rah lagi. Dengan begitu dalam sekali perjalanan bisa melakukan lempar jumrah dua kali.

Memang lempar jumrah bukan termasuk rukun haji, tetapi wajib haji, sehingga tidak harus dilakukan sendiri atau bisa dikan-tikan atau diwakili orang lain. Tapi bagaimanapun juga akan lebih puas juga merasakan sendiri melakukan lempar jumrah. Karena itu walau hanya sekali, biasanya jemaah sepuh atau uduzr ingin ke jamarat untuk lempar jumrah, meski harus didorong di kursi roda oleh orang lain. Padahal, dalam kondisi normal selain jemaah kita banyak yang usia senja juga banyak yang risti atau mempunyai risiko tinggi.

Lebih dari itu, perjalanan antara tenda dengan jamarat merupakan titik rawan bagi jemaah haji. Kita masih ingat peristiwa terowongan Al-Mufaishim pada 3 Juli 1990, di mana 1.426 orang wafat karena terinjak-injak. Setelah itu terowongan dibagi menjadi dua jalur. Kemudian pada 1 Februari 2004, sebanyak 251 orang wafat akibat terinjak-injak saat melakukan lempar jumrah, sehingga kemudian jamarat dibuat lebih besar dan lebar, bukan hanya tugu.

Kemudian tahun 2015 kembali terjadi tragedi terinjak-injak akibat berdesak-desakan dan saling dorong di Jalan 204 Mina saat menuju jamaat. Akibatnya 717 orang wafat. Sedang di musim haji tahun 2022 lalu, lampu terowongan tiba-tiba padam, sehingga jemaah panik. Alhamdulillah tidak sampai terjadi insiden.

Karena itu, apa yang disampaikan Wapres kepada Menteri Urusan Haji Arab Saudi tersebut sangat penting dan harapannya bisa direalisasikan. “Saya berjanji di hadapan Yang Mulia Bapak Wapres, sepulang saya dari sini, saya langsung membahas terkait penempatan jemaah haji Indonesia di Mina,” jawab Tawfiq.

Mari kita berdoa semoga pemerintah Arab Saudi mewujudkan apa yang disampaikan Wapres. □-d

STRATIFIKASI sosial masyarakat Hindia Belanda: (1) Eropa, (2) Arab, Tionghoa, dan India, (3) Bumiputera tumbang melalui konsensus bersama pada 28 Oktober 1928. Ikrar Sumpah Pemuda dengan tegas menyatakan ikatan satu tumpah darah, satu bangsa, dan satu bahasa yakni Indonesia. Sejak 94 tahun yang lalu, persoalan pribumi-nonpribumi, asli-bukan asli, dan dikotomi sejenisnya sudah usai dan tidak lagi relevan. Sayangnya pelabelan komplet dengan stereotipnya kadang lekat dan tidak mudah hilang.

Jika menengok kembali sejarah Sumpah Pemuda, konsensus bersama terbentuknya Bangsa Indonesia, hadir berbagai kelompok pemuda dengan beragam latar belakang. Sejarah mencatat Pemuda Tionghoa tidak absen dalam Sumpah Pemuda. Mereka adalah Ong Kay Siang, John Liauw Tjoan Hok, Tjio Djien Kwie, Kwee Thiam Hong dari Jong Sumatranen Bond. Juga Djohan Muhammad Tjai dari Jong Islamieten Bond. Nama-nama ini menjadi bukti betapa relasi para pemuda saat itu tidak tersekut perbedaan suku maupun agama.

Tak banyak pula yang tahu bahwa gedung di Jalan Kramat Raya 106 tempat berlangsungnya Sumpah Pemuda juga milik seorang Tionghoa. Bahkan sejak tahun 1925, sang pemilik bernama Sie Kong Lian telah menyediakan rumahnya sebagai tempat indekos mahasiswa Indonesia dari berbagai daerah. Rumah kos itu pula yang menjadi tempat para mahasiswa berdiskusi masalah politik dan pergerakan. Tentu perlu keberanian yang luar biasa untuk menyediakan tempat bagi kelompok pemuda pergerakan pada masa itu. Menyedihkan apabila gegara label Tionghoa, peran penting sang bapak kos, pemilik rumah Sumpah Pemuda,

Hendra Kurniawan

tenggelam dalam sejarah.

Sumpah Pemuda berhasil menyatukan seluruh elemen bangsa ini. Berbagai kekuatan yang ada turut ambil bagian demi meraih kemerdekaan. Termasuk kalangan Tionghoa ñ yang kerap



secara generalisasi ñ sering dianggap tidak berperan bahkan oportunis.

Wawasan Sejarah

Mengapa wawasan sejarah yang penting bagi kebinekatunggalikaan bangsa ini tidak sampai ke telinga banyak orang? Salah satu sebab utamanya adalah pendidikan sejarah yang berlangsung di sekolah selama ini tidak pernah menyinggunginya. Alhasil dari generasi ke generasi, peran Tionghoa dalam sejarah tak pernah terdengar. Benar bahwa historiografi Tionghoa yang mengisahkan perannya dalam sejarah bangsa begitu berlimpah, namun historiografi buku teks masih jauh panggang dari api.

Buku teks sejarah yang inklusif sa-

ngat diperlukan bagi Indonesia sebagai bangsa yang beragam. Narasi sejarah yang diajarkan di sekolah harus menghadirkan peran berbagai elemen bangsa dalam sejarah nasional. Sikap menerima keberagaman akan menyadarkan betapa pentingnya integrasi bangsa. Bhinneka Tunggal Ika menjadi bagian dari *historical consciousness* yang harus dimiliki segenap warga bangsa. Kehidupan berbangsa harus dapat menjadi ruang yang menjembatani sekat-sekat dalam masyarakat. Bukti bahwa Bhinneka Tunggal Ika sudah ada sejak dulu dan diperkokoh dengan Sumpah Pemuda.

Kini, hampir seabad Sumpah Pemuda, sudah semestinya semangat persaudaraan anak bangsa diwujudkan demi masa depan. Makna kebangsaan Indonesia yang diawali dalam Sumpah Pemuda harus direfleksikan ulang. Kesadaran bersama akan tumpah darah, bangsa, dan bahasa yang satu harus diaktualisasikan. Pendidikan sejarah berperan penting dalam menyudahi reproduksi dikotomi, pelabelan, maupun stereotipe, Yang menebar bibit-bibit kebencian, diskriminasi, konflik, dan perpecahan bangsa. □-d

*) **Hendra Kurniawan MPd**, Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, Mahasiswa S3 Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Bulan Bahasa, untuk Apa?

Sudaryanto

bagai bahasa internasional. Ada lima syarat yang mesti dipenuhi untuk menjadi bahasa internasional. Pertama, bahasa harus memiliki banyak penutur. Kedua, bahasa mudah dipelajari. Ketiga, bahasa digunakan di banyak negara. Keempat, negara asal bahasa harus memiliki stabilitas ekonomi dan politik. Kelima, sikap warga negaranya terhadap bahasa tersebut. Apakah kelima syarat itu sudah terpenuhi dalam Bahasa Indonesia?

Terhadap pertanyaan di atas, syarat kelima masih menjadi tantangan kita. Di ruang publik kita masih bertebar kosakata (bahasa) asing. Nama pusat perbelanjaan, perumahan, hotel, dan perkantoran dalam kosakata Bahasa Inggris. Padahal, kosakata itu sudah memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia. Misal, kata *mall* berpadanan *mal*, *laundry* berpadanan *penatu*. Selain itu, kita juga sudah memiliki sejumlah aturan hukum tentang penggunaan Bahasa Indonesia.

Ketiga, selain Bahasa Indonesia, ada bahasa daerah yang hidup dan berkembang di Indonesia. Merujuk data Ethnologue (2021), Indonesia menduduki peringkat kedua negara dengan jumlah bahasa terbanyak di dunia, yaitu 712 bahasa. Dengan fakta ini, kita yakin Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu bagi penutur bahasa daerah. Dengan kata lain, Bahasa Indonesia menjadi jembatan komunikasi di antara kita yang beragam suku, budaya, dan bahasanya.

Berharap

Dari ketiga catatan di atas, di-

MOMENTUM Hari Sumpah Pemuda, 28 Oktober, biasanya merupakan puncak dari kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra (BBS) tiap tahun. Tahun 2022 ini tema BBS adalah ēBangkit Bersamaē. Tema itu merupakan refleksi dari kehidupan nasional dan transnasional akibat dari pandemi Covid-19 sejak 2020 silam. Melalui kegiatan BBS 2022, pemerintah dalam hal ini Badan Bahasa ingin mengajak bangkit bersama melalui bidang bahasa dan sastra.

Kegiatan BBS dilaksanakan sejak 1980. Kegiatan itu sebagai perayaan terkait momentum Hari Sumpah Pemuda. Dalam ikrar, para pemuda yang hadir dalam Kongres Pemuda Ke-2 (1928) menyatakan pengakuan atas tanah air Indonesia, Bangsa Indonesia, dan bahasa persatuan Bahasa Indonesia. Ada tiga catatan tentang potensi Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Bahasa Pemersatu

Pertama, potensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang paling kuat di dunia. Bahasa Indonesia tidak hanya kuat di dalam negeri, tetapi juga di Asia Tenggara. Di Pattani, Thailand, masyarakatnya sudah memahami Bahasa Indonesia. Buktinya, ada banyak mahasiswa UAD yang berasal dari Pattani, selain juga dari Songkla.

Merujuk Azra (2019), banyak negara lain yang justru terpecah belah karena permasalahan bahasa dan budaya. Belgia, misalnya, orang-orang Flemish yang merupakan penutur Bahasa Belanda hingga kini masih berseteru dengan Wallons, para penutur Bahasa Perancis. Dari pengalaman di Belgia itu, rasanya kita bersyukur bahwa Bahasa Indonesia dapat diterima oleh semua pihak. Bangsa Indonesia yang multietnik memakai Bahasa Indonesia tanpa terkecuali.

Kedua, potensi Bahasa Indonesia se-

jumlah fakta pelaksanaan BBS sejak tahun 1980, kita berharap agar masyarakat Indonesia kembali bersyukur karunia bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Berbagai kegiatan kebahasaan dan kesastraan sebagai ajang apresiasi, diskusi, kompetisi, dan informasi perlu terus disemai dan ditumbuhkan di semua bidang. Di sekolah, para siswa diajarkan untuk membaca, menulis, dan mengapresiasi karya sastra.

Selain itu, selaras dengan ungkapan Toni Morrison, penulis Afrika-Amerika, *language is the measure of our lives*. Bahasa adalah ukuran kehidupan kita, tegasnya. Bahasa Indonesia (atau Bulan Bahasa) menjadi ukuran kehidupan Bangsa Indonesia. Jika kehidupan bangsa kacau balau, pastilah bahasa menjadi faktor penyebabnya. Sebaliknya, jika kehidupan bahasa damai, pastilah juga bahasa menjadi faktor penentunya. □-d

*) **Sudaryanto MPd**, Dosen PBSI FKIP UAD, Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY

Pojok KR

Banjir genangi JLSS Jateng.
-- Kawasan lain juga perlu diwaspadai.

UNY resmi sandang status PTNBH.
-- Selamat untuk segenap civitas akademika!

Kerajinan Kotagede dipamerkan di Padang.
-- Semoga kian banyak wisatawan ke 'kota perak'.

Beraba

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabdandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efty Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijnarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)